

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR,  
DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS IX IPS  
DI MAN BANGKALAN**

**Mutik Hidayat, MAN Bangkalan**

mutik922@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Bangkalan 2013/2014. Populasi sebanyak 131 siswa, sampel yang digunakan 98 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar

**ABSTRACT**

*This study aims to study the Effect of Learning Habit, Learning Environment and Support Parents on Economic Subject Learning Achievement in Class XI IPS MAN Bangkalan 2013/2014. Population was 131 students. Sample was 98 students selected by using sampling technique simple random sampling. Data were collected by questionnaires and documentation method. The method of analysis in this study was a quantitative analysis, the multiple linear regressions. The results showed that: there is a significant effect of study habits on student achievement; there was a significant effect of learning environment on student achievement; there was a significant effect of parental support on student achievement; three jointly study habits, learning environment and parental support significantly influence student achievement.*

**Keywords:** *Habits of Learning, Learning Environment and Support Parents on Learning Achievement*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik *input* yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas,

karena pendidikan merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu negara dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 5 disebutkan Ayat (1), bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini berarti semua warga negara usia sekolah berhak mendapatkan kesempatan menjadi peserta didik tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya.

Upaya meningkatkan prestasi belajar tersebut, khususnya untuk mengacu penguasaan ilmu pengetahuan, perlu disempurnakan dan ditinjau kembali proses belajar dan mengajar di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa. Disamping itu juga dukungan orang tua perlu mendapat perhatian yang efektif. Semuanya itu dilakukan agar setiap komponen pendidikan dapat berfungsi dan berperan sebagaimana yang di harapkan. Tu'us (2004) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Hamalik, 2005).

Kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang cepat, akan tetapi dapat diterapkan dan ditumbuhkan sedikit demi sedikit melalui proses. Kebiasaan belajar tergolong dalam salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan menunjang tercapainya prestasi belajar siswa, terutama yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa adalah cara belajar. Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara belajarnya setiap hari, disiplin waktu baik di rumah maupun di sekolah. Banyak siswa yang gagal mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif, karena itu untuk menunjang agar tujuan belajar siswa dapat tercapai maka diperlukan adanya belajar yang efektif (Djaali, 2007).

Lingkungan belajar sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan (Saroni, 2006). Dalam buku yang berjudul "Dasar Teori dan Praksis Pendidikan" menyebutkan bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing (Prayitno, 2009).

Orang tua setidaknya memberi tahu bahwa hidup bukan hanya di dunia tetapi juga adanya kehidupan setelah mati. Orang tua juga sebaiknya memberi tahu bahwa hidup adalah untuk beribadah sebagai rasa syukur kita telah ada di dunia. Dan anak sebaiknya diperkenalkan pada prinsip-prinsip Tuhan, karena keteladan merupakan suatu pondasi dan pintu pertama. Jika ingin mencetak anak yang lurus, maka kita harus menghindarkan diri dari tingkah laku buruk. Peran orang tua disini sangat penting karena orang tua merupakan pendidik yang

pertama dan utama, disamping itu orang tua harus memberi contoh dan perilaku baik agar anak dapat meniru kebaikan dari orang tuanya (Iqbal, 2004).

Disamping itu status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak.

Pada umumnya kebiasaan belajar yang dilakukan para siswa baik di rumah maupun di sekolah, berdasarkan pengamatan bahwa adanya kecenderungan melakukan tingkah laku belajar apabila mereka akan menghadapi ulangan atau ujian dan ada pekerjaan rumah saja. Sedangkan lingkungan belajar merupakan lingkungan yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Sehingga Sepanjang hidupnya, manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Dalam setiap sisi kehidupan, manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi lainnya manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama dalam segala fungsi jiwanya, kemudian selanjutnya adalah masyarakat yang dasar-dasarnya diletakkan dalam keluarga ini. Keluarga juga menjadi tempat kembalinya segala-gala kesukaran-kesukaran hidup kejiwaan anak dalam masyarakat. Anak sebelum memasuki sekolah telah mengalami perkembangan terbatas dalam lingkungan keluarganya sampai umur 6 tahun. Bimbingan serta pendidikan atas anak dalam keluarga terutama dilakukan oleh kedua orang tua di samping saudara-saudaranya yang lain.

Dukungan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan kesehariannya. Dalam mendidik anak, orang tua diharapkan memberikan pengetahuan tentang keyakinan suatu agama sebagai suatu pedoman hidup. Sedangkan data yang peneliti temukan pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan bahwa sejumlah 40% siswa yang tinggal dengan orang tua, sedangkan yang ditinggal keluarganya pergi keluar negeri berjumlah 20%, sedangkan yang kos berjumlah 10% dan sisanya tinggal di Pondok Pesantren 30% dilingkungan Kabupaten Bangkalan.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, kebiasaan belajar pun diharuskan baik, begitu juga sebaliknya jika kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, maka prestasi belajarnya tidak akan maksimal. Cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil. Selain kebiasaan belajar baik, lingkungan belajar juga harus baik agar dapat menunjang belajar. Kemudian dukungan orang tua harus juga diperhatikan, karena orang tua akan menentukan kenyamanan anak dalam belajar dilingkungan keluarga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007) mengartikan bahwa kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan. Penjelasan menurut para tokoh tentang kebiasaan belajar adalah diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar (Slameto, 2010). Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan (Sudjana, 2010).

Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2007). Penjelasan lain juga dikemukakan oleh Hilgrad dan Bower yang mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (Purwanto, 2007).

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif dan efisien dilakukan setiap orang dalam aktivitas belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih. Kebiasaan belajar erat hubungannya dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan belajar yang memadai otomatis akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar.

Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah.

Membaca buku merupakan sumber yang berkenaan dengan materi tersebut. Kemudian membuat catatan lengkap dari bahan tersebut dengan gaya berbahasa sendiri. Bila belum menguasai pertanyaan yang dibuat, baca kembali catatan anda sehingga jawabannya benar-benar anda kuasai. Siswa yang mampu membiasakan diri dalam belajar dengan baik tentunya akan mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, yang pada akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara belajar dan latihan dalam jangka waktu yang singkat tetapi dilakukan secara berulang-ulang, belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah, memperhatikan ketika guru menerangkan, dan berusaha menambah wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki.

Lingkungan belajar merupakan salah satu aspek yang bisa dijadikan acuan untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang baik yang dapat mengangkat prestasi para siswa yang terwujud dalam hasil belajar mereka. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari kebiasaan siswa dalam belajar, motivasi siswa dan individu siswa itu sendiri. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang

digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Wiyono, 2003). Lingkungan belajar yang kondusif memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis.

Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran. Menurut (Prayitno, 2009) dalam bukunya yang berjudul dasar teori dan praksis pendidikan menyebutkan bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak, disitulah anak itu memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman di luar rumah dan sekolah, kelakuan anak harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan itu. Disamping itu lingkungan belajar juga merupakan lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan (Suwarso, 2006). Pendapat para ahli yang lain mendefinisikan lingkungan belajar sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang meliputi dan berasal dari luar dan dari dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar (Saroni, 2006).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkah laku kita. Sehingga Sepanjang hidupnya, manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Dalam setiap sisi kehidupan, manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi lainnya manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan.

Dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama dalam segala fungsi jiwanya, kemudian selanjutnya adalah masyarakat yang dasar-dasarnya diletakkan dalam keluarga ini. Pula keluarga menjadi tempat kembalinya segala-gala kesukaran-kesukaran hidup kejiwaan anak dalam masyarakat. Anak sebelum memasuki sekolah telah mengalami perkembangan terbatas dalam lingkungan keluarganya sampai umur 6 tahun. Bimbingan serta pendidikan atas anak dalam keluarga terutama dilakukan oleh kedua orang tua di samping saudara-saudaranya yang lain.

Demikian demikian proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang juga tidak dapat diabaikan begitu saja meskipun kelihatannya sangat sepele. Sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik

untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya.

Dalam dunia pendidikan, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan sebagai penunjang prestasi akademik anak di sekolah. Seperti diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seorang anak, salah satunya adalah dukungan orang tua, yaitu suatu bentuk perlakuan orang tua dalam memberikan perhatian serta bantuan dalam masalah-masalah dibidang pendidikan guna mencapai prestasi akademik yang dihadapi anaknya (Hasbullah, 2001).

Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstra kurikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Dan sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak. Pendapatan masyarakat yang kedudukannya sebagai tenaga kerja akan menerima gaji atau upah, pemilik alat-alat modal akan menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian usahawan akan menerima keuntungan. Jadi yang mencakup pendapatan ekonomi disini adalah segala penghasilan baik yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi (Soekirno, 2002).

Orang tua memberi peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasinya, yaitu berupa dukungan atau *support*. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. Sama halnya dengan anak yang mengikuti les atau kursus, orang tua bisa memberikan salah satu bentuk dukungannya kepada anak dengan mempertimbangkan beberapa hal ketika memilih les atau kursus untuk anak. Yaitu melihat bakat anak, kualitas les atau kursus, lokasi tempat les dan lingkungan tempat les serta biaya yang perlu dikeluarkan (Novita, 2007).

Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model seharusnya orang tua memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. (Hasbullah, 2001).

Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi, sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik yang merupakan harapan atau cita-cita akhir dari aktivitas belajar. Dan sebaliknya jika dalam suatu keluarga yang status ekonominya rendah akan merasa keberatan dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya secara penuh, sehingga kondisi yang seperti ini akan berdampak pada perolehan prestasi belajar yang rendah.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan guru. Secara singkat belajar merupakan hasil dari pengalaman. Dengan demikian prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai yang merupakan hasil dari pengalaman. (Tu'us, 2004).

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan kedalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Informasi tentang prestasi belajar siswa dapat di peroleh melalui nilai rapot setelah mmelalui proses belajar mengajar selama satu semester. Prestasi yang dicapai oleh siswa berbeda satu dengan lainnya. Karena setiap individu memiliki ciri khas pribadi yang berbeda sehingga dalam proses belajarpun terdapat cirri khas dan berbeda satu sama lain.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapain prestasi belajar (Tu'us, 2004).

Jadi, keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan bakat yang tinggi dalam pembelajaran. Motivasi yang baik dalam belajar, cara dan kebiasaan belajar yang baik, suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Dukungan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Bangkalan.” Sedangkan tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan; 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan; 3) Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan; dan 4) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan sebanyak 131 siswa yang berasal dari 3 kelas, yang terdiri dari: kelas XI IPS 1 sebanyak 43 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 44 siswa, dan kelas XI IPS 3 sebanyak 44 siswa. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008). Dalam penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin. Dari hasil penghitungan rumus Slovin tersebut, jumlah sampel yang didapat adalah 98 siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = (-2,020) + 0,085 X_1 + 0,048 X_2 + 0,058 X_3.$$

Dari persamaan tersebut, ketiga variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar ( $X_1$ ), lingkungan belajar ( $X_2$ ), dan dukungan orang tua ( $X_3$ ) akan meningkatkan hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Hasil pengujian hipotesis 1 mendapatkan bahwa variabel kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan faktor yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Hipotesis 1 menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sehingga dapat dijadikan pedoman para siswa dalam belajar.

Nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 6,736 dengan  $t_{tabel}=1,661$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar

Kebiasaan belajar yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, diantaranya adalah: Membuat rangkuman, Membuat pemetaan konsep-konsep penting, Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar, Membaca secara efektif, Membuat situasi yang kondusif, Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain. Belajar mandiri di rumah merupakan tugas seorang siswa. Seorang siswa yang melakukan belajar mandiri di rumah harus dapat mengatur jam belajarnya sendiri meskipun terbatas waktunya. Yang harus ditemukan dalam belajar mandiri di rumah yaitu seringnya materi yang dipelajari meskipun materi yang dipelajari sedikit

Dengan demikian pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara belajar dan latihan dalam jangka waktu yang singkat tetapi dilakukan secara berulang-ulang, belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah,



memperhatikan ketika guru menerangkan, dan berusaha menambah wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik perlu dikembangkan karena terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dapat diperoleh prestasi belajar yang ingin dicapai. Bidang belajar yang harus diperhatikan oleh siswa menengah lanjutan atau siswa baru dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian yang baik mengenai lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat baik atau tidaknya kualitas prestasi belajar yang dilakukan siswa untuk tetap setia terhadap lingkungan belajar. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil pengalaman siswa dalam belajar yang tepat membutuhkan lingkungan belajar yang baik pula. Apabila lingkungan belajar tidak mendukung, maka hasil dari belajar tentu kurang memuaskan. Untuk itu lingkungan belajar benar-benar dibutuhkan agar mendapatkan hasil prestasi yang memuaskan.

Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas  $0,025 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 3,648 dengan  $t_{tabel}=1,661$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian faktor lingkungan belajar ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar siswa, sehingga beberapa hal di atas bisa dijadikan pertimbangan agar para siswa bisa sukses dalam pembelajarannya. Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang juga tidak dapat diabaikan begitu saja meskipun kelihatannya sangat sepele. Sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya.

Hasil dari hipotesis 3 menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat penting untuk terwujudnya prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dapat dimaknai sebagai perhatian yang ditujukan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah, berupa pemberian bantuan, bimbingan dan pengaruh agar kegiatan belajar anak di sekolah dapat berlangsung dengan baik.

Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Variabel  $X_3$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 4,364 dengan  $t_{tabel}=1,661$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa  $X_3$  mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar.

Dukungan orang tua sangatlah penting karena siswa yang memiliki dukungan akademik dari Orang tua akan memiliki level yang lebih tinggi dalam

belajar. Karena mereka akan bertingkah laku lebih baik dan termotivasi dalam belajar, lebih banyak meluangkan waktunya untuk pekerjaan sekolah dan dukungan Orang tua yang berkualitas akan mampu mempengaruhi prestasi belajar anak. Maka yang dimaksud pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah berbagai dukungan yang diberikan orang tua baik materiil maupun immateriil sebagai bentuk untuk mendukung belajar siswa agar dapat berprestasi.

Hasil yang diperoleh dari hipotesis 4 menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara bersamaan dari seluruh variabel independen yaitu variabel kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ , diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,658 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )=0,000. Nilai  $F_{hitung}$  ( $29,658 > F_{tabel}$  2,70), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 > 0,05$ ; maka  $H_1$  diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) Kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam yakni kebiasaan belajar yang baik, suasana lingkungan belajar yang baik, keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Sehingga apabila hal tersebut dilakukan maka siswa dapat menunjukkan prestasi yang membanggakan pada sekolah dan kedua orang tuanya. Koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,486. Hal ini berarti kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua berpengaruh sebesar 48,6% terhadap Risiko Sistematis, sedangkan 51,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang akan menjadi ciri-ciri dari seseorang. Oleh karena itu kebiasaan seseorang cenderung bersifat relatif tetap dan sulit untuk diubah. Dari pengertian di atas kita mendapat gambaran bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus oleh seseorang. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah yang dibawa sejak lahir melainkan perilaku yang dipelajari secara sadar atau tidak sadar secara terus menerus. Oleh karena itu siswa diharapkan membentuk kebiasaan belajar yang baik, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Pedoman-pedoman umum dalam belajar, cara mengatur waktu dalam belajar, cara membaca buku, cara mengikuti pelajaran, cara membuat ringkasan, cara menghafal pelajaran, dan cara menulis karangan ilmiah. Seseorang yang belajar dengan efisien akan memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki dukungan akademik dari Orang tua akan memiliki level yang lebih tinggi dalam belajar. Karena mereka akan bertingkah laku lebih baik dan termotivasi dalam belajar, lebih banyak meluangkan waktunya untuk pekerjaan sekolah dan dukungan Orang tua yang berkualitas akan mampu mempengaruhi prestasi belajar anak.

Untuk itu lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan, mengingat lingkungan belajar sering dipandang sebelah mata meskipun dampak yang ditimbulkan bersifat secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dapat dimaknai sebagai perhatian yang ditujukan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah, berupa pemberian bantuan, bimbingan dan pengaruh agar kegiatan belajar anak di sekolah dapat berlangsung dengan baik.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan. Maknanya adalah kebiasaan belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga pembentukan kebiasaan belajar yang baik perlu dikembangkan karena terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dapat diperoleh prestasi belajar yang ingin dicapai. 2) Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan. Maknanya adalah bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi siswa, disitulah siswa itu memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman di luar rumah dan sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi tercapainya prestasi belajar mereka. 3) Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan. Maknanya adalah orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dukungan orang tua sangatlah penting karena siswa yang memiliki dukungan akademik dari orang tua akan memiliki level yang lebih tinggi dalam belajar. 4) Ada pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan. Adanya pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar maknanya adalah bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan belajar yang baik, lingkungan belajar yang mendukung, dan dorongan orang tua. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud, 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2001. *Diktat Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal, Hasan, 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Novita, Widya, 2007. *Serba Serbi Anak (yang perlu diketahui seputar anak dari dalam kandungan hingga masa sekolah tinjauan psikologi dan kedokteran)*. Jakarta; PT. Elex Media Komputindo
- Hamalik, Oemar, 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno, 2009. *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalim M., 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Saroni, Mohammad, 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Soekirno, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suwarso, Wiji, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang RI no. 20. Tahun 2003. 2006. (Undang-Undang Sisdiknas). Sinar Grafika. Jakarta.
- Wiyono, Budi, 2003. Pengaruh Kebiasaan dan Lingkungan. *Jurnal*. Universitas Negeri Surabaya.